

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kenakalan dikalangan remaja adalah hal yang cukup memprihatinkan kenakalan ini mencakup semua perilaku remaja yang melanggar norma. Perilaku kenakalan pada remaja ini akan sangat merugikan kepada para remaja, keluarga, masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu tentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak biasa diterima secara social, hingga tindakan-tindakan criminal. Remaja akan melakukan tindakan kenakalan untuk mengurangi beban tekanan jiwa sendiri. Perilakunya akan menjadi agresif yaitu perbuatan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain.

Remaja merupakan salah satu kelompok di dalam masyarakat. Kehidupan remaja sangat menarik untuk diperbincangkan. Remaja merupakan generasi penerus serta calon pemimpin dimasa yang akan datang. Karena itu remaja merupakan asset dimasa depan dan memiliki kesempatan yang besar untuk mengembangkan bakat-bakatnya dan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Masa remaja sebagai masa yang berusaha mencari jati diri dan identitas dirinya sehingga suka melakukan hal-hal yang baru meskipun hal tersebut kadangkala bertentangan dengan norma dan aturan yang berlaku. Rasa ego pada remaja cukup menonjol sehingga seringkali berontak terhadap kehidupan yang sedang dihadapinya dan sering kali menolak bantuan dari orang dewasa lainnya.

Lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja (Prasasti, 2017: 30).

Berdasarkan data pra penelitain yang dilakukan oleh peneliti dari SMP Negeri 1 Gantar, Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa pelanggaran yang dilakukan siswa adalah rambut panjang, pakaian yang tidak rapih, sering membolos ketika jam pelajaran, sering terlambat masuk ke sekolah, serta menggunakan HP saat jam pelajaran berlangsung. Semua perbuatan pelanggaran tersebut ketika tidak segera ditangani oleh pihak sekolah maka akan menghambat dan mengganggu proses kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan munculnya kenakalan siswa akan meningkat.

Menurut kulsum dan Azizah (2019: 3) Kenakalan siswa merupakan perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan bagi masyarakat sekitar, sekolah maupun lingkungan keluarga. Jadi, kenakalan siswa sebenarnya merujuk pada perilaku yang berupa penyimpangan serta pelanggaran pada aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitar.

Di lingkungan sekolah, kenakalan remaja ataupun siswa harus ditangani secara terus menerus atau berkelanjutan. Ini dikarenakan siswa harus mempunyai masa depan yang gemilang agar semua yang diinginkan bisa tercapai. Berkaitan dengan masalah kenakalan remaja atau siswa disekolah, maka bimbingan dan konseling mampu mengatasi berbagai problematika siswa disekolah.

Permasalahan ini membuat keberadaan Bimbingan Konsling Islam sebagai bagian dari pendidikan memiliki peranan penting untuk mengoptimalkan yang ada pada dalam diri siswa salah satunya mencegah timbulnya kenakalan pada remaja (Farid, 2015: 383) Bimbingan Konseling Islam disekolah bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa seoptimal mungkin, mengatasi kesulitan dalam mengembangkan minat dan bakatnya, mengatasi kesulitan dan memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya, dengan adanya Bimbingan

Konseling Islam ini diharapkan siswa bisa mengatasi semua kesulitan ataupun permasalahan yang ada sehingga bisa terus menjalani kehidupan sesuai dengan fase perkembangannya dan norma yang berlaku di masyarakat.

Melihat fenomena yang terjadi maka timbul ketertarikan untuk meneliti Bimbingan Konseling Islam yang terjadi di SMPN 1 Gantar, yang berkaitan dengan perilaku nakal pada remaja. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian yang akan dilakukan berjudul

**“LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM UNTUK MENURUNKAN PERILAKU DELINKUENSI PADA REMAJA”.**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Gantar dengan mengambil responden dari siswa.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka problematika penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa program layanan Bimbingan konseling islam untuk menurunkan perilaku delinkuensi pada remaja ?
2. Bagaimana proses layanan Bimbingan konseling islam untuk menurunkan perilaku delinkuensi pada remaja ?
3. Bagaimana hasil dari layanan Bimbingan konseling islam untuk menurunkan perilaku delinkuensi pada remaja ?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui program layanan Bimbingan konseling islam untuk menurunkan perilaku delinkuensi pada remaja.
2. Untuk mengetahui proses layanan Bimbingan konseling islam untuk menurunkan perilaku delinkuensi pada remaja.
3. Untuk mengetahui hasil dari layanan Bimbingan konseling islam untuk menurunkan perilaku delinkuensi pada remaja.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik untuk saya pribadi maupun untuk khalayak umum, diantaranya :

##### 1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian, rujukan, dan pengetahuan tentang bagaimana layanan bimbingan konseling islam untuk menurunkan perilaku delinkuensi pada remaja.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan mengetahui tentang layanan bimbingan konseling islam untuk menurunkan perilaku delinkuensi pada remaja.

###### b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta masukan kepada para guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling kepada siswa.

c. Bagi siswa-siswi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi agar bias melaksanakan kewajiban sebagai siswa dengan baik dan benar.

## E. Kerangka Pemikiran

### 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Penelitian pertama, skripsi yang ditulis oleh Fuji Astuti Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011, yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Konseling Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling agama islam yang dilakukan oleh agama islam dalam mengatasi kenakalan remaja, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif analisis dengan teknik korelasional, hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan anatara bimbingan konseling agama islam dalam mengatasi kenakalan remaja.
- b. Penelitian kedua, skripsi yang ditulis oleh Syifa Miniatur Nisa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2016, yang berjudul “Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Student Delinquency) Di MA Miftahul Huda Tayu-Pati”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di MA Miftahul Huda Tayu-Pati seta untuk mengetahui peran Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa (student delinquency), penelitian ini menggunakan metode kualitatif , pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan Bimbingan dan konseling di sekolah ini dilaksanakan secara terprogram, terarah, teratur dan berkelanjutan.

## 2. Landasan Teori

### a. Bimbingan konseling islam

Bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan, bimbingan, pengajaran dan pedoman kepada peserta didik yang dapat mengembangkan potensi akal fikir, kejiwaan, keyakinan dan keimanan serta dapat mengatasi permasalahan baik itu dalam keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat dengan baik dan benar yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits (Farid, 2015: 383) Dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling baik itu disekolah maupun madrasah.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam prinsip-prinsip yang digunakan bersumber dari ajaran utama Islami, yaitu dari al-qur'an dan hadits yang kemudian dilengkapi dengan hasil penelitian dan pengalaman praktis berkaitan dengan hakikat manusia, perkembangan serta kehidupan manusia dalam konteks sosial budaya.

Tujuan dari bimbingan konseling islam sendiri adalah membantu individu mewujudkan jadi dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling ini sifatnya hanya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertiannya.

Individu yang dimaksudkan disini adalah orang yang di bimbing atau diberi konseling baik secara individu maupun kelompok.

#### 1) Teori Muidzah Hasanah

Teori Bi al-mau'idzah hasanah merupakan teori yang bimbingan dan konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para Auliya-Allah. Bagaimana Allah membimbing, mengarahkan cara berpikir, cara berperasaan cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka menemukan jati diri, cara mereka membangun ketaatan, bagaimana cara mereka mengembangkan eksistensi diri (Aziz, 2020: 47) Dalam hal ini menegaskan kepada kita bahwa mau'idzah hasanah dalam praktek

bimbingan konseling islam mampu memberikan perubahan yang baik kepada individu atau klien.

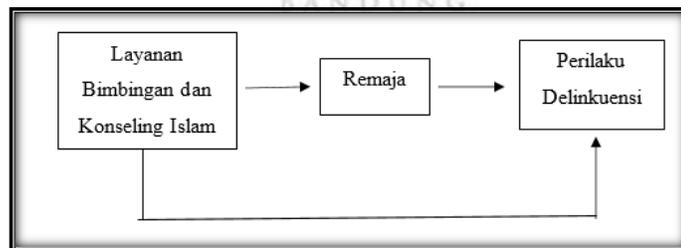
Kegunaan teori untuk penelitian ini adalah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling memberikan nasehat menggunakan kalimat-kalimat yang baik srta mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa mau mendengarkan dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut.

#### b. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perbuatan yang bertentangan dengan normanorma yang ada dalam masyarakat dan perilaku anti sosial. Perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang umum, dat-istiadat maupun hukum formal dianggap sebagai penyakit sosial atau penyakit masyarakat. Penyakit sosial atau penyakit masyarakat ini apabila dilakukan oleh remaja akan menimbulkan kenakalan remaja.

Perilaku nakal pada remaja diantaranya adalah suka berkelahi, suka berkeluyuran, membelos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, berkelahi dengan teman sebaya. Perilaku-perilaku yang melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat.

### 3. Kerangka Konseptual



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

Dalam lembaga pendidikan terdapat layanan bimbingan dan konseling, layanan ini berfungsi untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan atau

mencegah timbulnya permasalahan. Dalam penelitian ini layanan bimbingan dan konseling berfungsi untuk menurunkan perilaku delinkuensi pada remaja, agar remaja ini tidak terjerumus ke hal-hal yang negative, jadi dibutuhkan bimbingan dan konseling.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Gantar, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat dengan alasan :

- a. Relevan dengan objek yang akan diteliti
- b. Tersedianya data-data untuk dijadikan penelitian.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang hampir antithesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menentukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun alasan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini adalah karena lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab dan menyimpulkan permasalahan penelitian. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari narasumber dalam proses layanan bimbingan dan konseling untuk menurunkan perilaku nakal pada remaja.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan, menggambarkan, menyimpulkan hasil dari pemecahan suatu masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Adapun Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif sehingga penulis lebih fokus mendeskripsikan suatu kejadian dan fenomena secara sistematis, faktual serta aktual yang didapatkan dilokasi penelitian sesuai dengan pembahasan Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Menurunkan Perilaku Delinkuensi Pada Remaja di SMP Negeri 1 Gantar.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Program layanan bimbingan konseling islam untuk menurunkan perilaku kelompok delinkuensi pada remaja.
2. Proses layanan bimbingan konseling islam untuk menurunkan perilaku kelompok delinkuensi pada remaja.
3. Hasil layanan bimbingan konseling islam untuk menurunkan perilaku kelompok delinkuensi pada remaja.

b. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling dan siswa.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Yang dikategorikan sebagai data sekunder, yaitu melalui buku-buku dan mengumpulkan data dari literature-literature serta sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.

## 5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

### a. Informasi dan Unit Analisis

Informan adalah kehadiran seseorang yang dimintai informasi terkait objek yang diteliti ia mempunyai banyak informasi terkait dengan data dari arti penelitian yang dilakukan.

#### 1) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah orang yang mengetahui dan melaksanakan proses layanan bimbingan dan konseling untuk menurunkan perilaku delinkuensi pada remaja.

#### 2) Siswa

Siswa ini yang mengikuti proses layanan bimbingan dan konseling untuk menurunkan perilaku delinkuensi pada remaja.

### b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betulbetul memiliki kriteria sebagai sample).

Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi secara langsung bagaimana layanan bimbingan dan konseling untuk menurunkan perilaku delinkuensi pada remaja.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang dilakukan. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti mengumpulkan dari berbagai data serta dari berbagai sumber yang berkaitan dengan peneliti.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan sengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Gantar Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. Informan dari penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Pengumpulan data dengan memberikan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari peneliti yang dijawab secara langsung kepada responden yaitu Koordinator BK serta Siswa. Hal tersebut memiliki tujuan diantaranya untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai topik penelitian yaitu Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Menurunkan Perilaku Delinkuensi Pada Remaja di SMP Negeri 1 Gantar

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen), sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti buku catatan siswa yang di rekap oleh wali kelas dan guru bimbingan konseling, data-data berupa profil sekolah.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam bagian ini bahwasannya menjelaskan mengenai teknik dalam menentukan keabsahan data. Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 327) mendefinisikan bahwasannya teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada. Apabila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut Sugiyono (2013: 327) menyatakan dalam triangulasi teknik pengumpulan datanya berbeda-beda, untuk memiliki data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbedabeda dengan teknik yang sama.

Peneliti memutuskan untuk memilih triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh dari informan yang satu dengan informasi yang lain. Sedangkan triangulasi teknik adalah membandingkan data serta dokumentasi dengan data hasil wawancara peneliti. Jadi terdapat suatu perbandingan antara data yang telah diperoleh oleh peneliti dan dapat menghasilkan data yang lebih akurat dalam penelitiannya.

## 8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.